

**PERKEMBANGAN PENGAJIAN IBU-IBU
DI KELURAHAN BACIRO KECAMATAN GONDOKUSUMA V
KOTAMADYA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Dakwah

Oleh :

MUALIMAH

1994

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Mualimah

Lamp. : 6 Ex

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Dengan ini kami sampaikan Skripsi saudari **Mualimah** yang berjudul "**PERKEMBANGAN PENGAJIAN IBU-IBU DI KELURAHAN BACIRO KECAMATAN GONDOKUSUMAN KOTAMADYA YOGYAKARTA**". Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya kami mengusulkan bahwa skripsi tersebut telah siap untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah.

Kemudian atas kebijaksanaannya sebelum dan sesudahnya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14-10

1994

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Hj. Siswati Dardiri
NIP. 150 037 920



Dra. Nur Jannah
NIP. 150 232 932

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PERKEMBANGAN PENGAJIAN IBU-IBU DI KELURAHAN
BACIRO KOTAMADYA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MUALIMAH

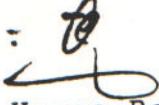
NIM: 89210308

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah
pada tanggal 18 Nopember 1994

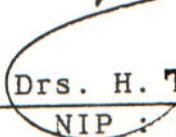
dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah :

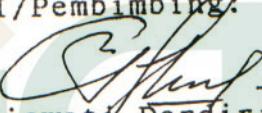
Ketua Sidang,


Drs. M. Hasan Baidaie
NIP : 150046342


Secretary of the Meeting,


Drs. H. M. Syatibi
NIP : 150009025

Pengaji I/Pembimbing:


Drs. Hj. Siswati Dardiri
NIP : 150037920


Drs. M. Husen Madhal
NIP : 150179408

Pengaji III,


Drs. Suisyanto
NIP : 150228025

Yogyakarta, 18 Nopember 1994

IAIN Sunan Kalijaga



Motto

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أَمْةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَلَا يَمْرُنُ
بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَلْئِكَ حُمُّ الْمُفْلِحُونَ



Artinga : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Pengelenggar Penerjemah Al-Qur'an, 1984), hal. 93.

persembahan



Kupersembahkan untuk :

- Ibuku dan kakak-kakak sekeluarga yang telah memberi bimbingan dan membiayai dalam studi
- Almarhum Bapak tercinta
- Calon pendamping hidup yang shaleh dan baik hati
- Para keponakanku yang lilik sayangi, kasih
- Rekan-rekan tercinta seperjuangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah; segala puji bagi Allah penulis panjatkan senantiasa atas berkah, rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segenap bantuannya, kepada yang terhormat:

1. Bapak Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Siswati Dardiri, selaku pembimbing I.
4. Ibu Dra. Nur Jannah, selaku pembimbing II.
5. Pengurus pengajian ibu-ibu di Kalurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Kotamadya Yogyakarta.
6. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu.

Akhirnya penulis berharap segala budi baik yang telah diberikan mendapat balasan setimpal dari Allah SWT. Dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat diambil manfaatnya bagi kita semua. Amin.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	vii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	2
C. RUMUSAN MASALAH	5
D. TUJUAN PENELITIAN	5
E. KEGUNAAN PENELITIAN	5
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK	6
G. METODE PENELITIAN	22
BAB II GAMBARAN UMUM	
A. GAMBARAN UMUM KELURAHAN BACIRO	29
1. Letak Geografis	29
2. Keadaan Penduduk	30
3. Ekonomi dan Sosial Budaya	33
4. Struktur Pemerintahan	35
B. GAMBARAN UMUM PENGAJIAN IBU-IBU DI KELURAHAN BACIRO	36

1. Sejaran Singkat Berdirinya Pengajian ..	36
2. Keorganisasian	37
3. Kegiatan Pengajian	38
BAB III LAPORAN PENELITIAN	
A. PERSIAPAN	39
1. Orientasi	39
2. Heuristik	39
3. Kritik dan Analisa	40
B. PEMBUATAN ALAT PENGUMPUL DATA	40
C. PENYAJIAN DATA	41
1. Periode 1970 - 1973	41
a. Kondisi Kelurahan Baciro Sebelum Ada Pengajian	41
1) Kondisi Sosial Politik	41
2) Kondisi Sosial Agama	42
3) Kondisi Ekonomi	44
4) Pendidikan	45
5) Kondisi Sosial Budaya	45
b. Berdirinya Pengajian Ibu-Ibu	46
c. Peristiwa Penting Yang Terjadi	48
1) Sikap Masyarakat	48
2) Hal Yang Menghambat Pengajian ...	48
3) Kristenisasi	49
4) Makna Pengajian dan Hasil Yang didapat	50
5) Pemugaran Masjid Sonyoragi	50
2. Periode 1973 - 1980	51

a. Kondisi Kelurahan Baciro	51
b. Pelaksanaan Pengajian	52
c. Peristiwa Penting Yang Terjadi	53
1) Kristenisasi	53
2) Sikap Masyarakat	54
3) Hambatan Pengajian	54
d. Makna Pengajian dan Hasil Yang Didapat	55
3. Periode 1980 - 1985	56
a. Kondisi Kelurahan Baciro	56
b. Pelaksanaan Pengajian	57
c. Peristiwa Penting Yang Terjadi	59
1) Didirikannya Masjid Al Iman RW Gendeng	59
2) Dibentuknya Pengajian Ibu-Ibu Al Iman	60
3) Berdirinya Masjid Al Falah Melati Wetan	61
(a) Pengajian Hijriyah Ahad Pagi	62
(b) Pengajian Plus	62
d. Sikap Masyarakat	63
e. Hambatan Pengajian	63
f. Kristenisasi	63
g. Makna Pengajian dan Hasil Yang Didapat	64
4. Periode 1986 - 1992	65
a. Kondisi Kelurahan Baciro	65

b. Pelaksanaan Pengajian	65
1) Pengajian Ibu-Ibu Al-Munawarah ..	66
2) Pengajian Plus Masjid Al-Falah ..	67
3) Pengajian Ibu-Ibu An-Nisa	69
c. Peristiwa Penting Yang Terjadi	72
d. Sikap Masyarakat	73
e. Kristenisasi	73
f. Makna Pengajian dan Hasil Yang Didapat	74
g. Hambatan Pengajian	74
5. Rekapitulasi Perkembangan Unsur-Unsur Pengajian Ibu-Ibu di Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Kotamadya Yogyakarta Periode 1970-1992	75
BAB IV PENUTUP	
A. KESIMPULAN	86
B. SARAN-SARAN	87
C. PENUTUP	88

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 CURICULUM VITAE
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1 Penduduk Menurut Agama	30
TABEL 2 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	32
TABEL 3 Sarana Kesehatan	32
TABEL 4 Mata Pencaharian Penduduk	33
TABEL 5 Perkembangan Metode Pengajian Periode 1970-1992	79
TABEL 6 Perkembangan Materi Pengajian Ibu-Ibu Kelurahan Baciro Periode 1970-1992	80
TABEL 7 Perkembangan Sarana Pengajian Periode 1970-1992	82
TABEL 8 Jumlah Mubaligh Menurut Tingkat Pendidikan ...	84

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 1 Perkembangan Subyek Pengajian Tahun 1970-1992	76
GRAFIK 1 Perkembangan Obyek Pengajian Tahun 1970-1992	77

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. PENEGRASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dan interpretasi yang keliru, maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul di atas :

1. *Perkembangan Pengajian*

Secara etimologi perkembangan berasal dari kata dasar kembang yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Kata tersebut menjadi perkembangan yang mempunyai arti "menjadi besar, menjadi banyak".¹⁾

Adapun yang dimaksud perkembangan di sini yaitu suatu perubahan menuju kearah yang lebih banyak dan lebih besar. Pengajian adalah ajaran, pelajaran, pembaca Al-Qur'an dan penyelidikan yang mendalam.²⁾

Pengajian di sini yaitu merupakan salah satu penyelenggaraan belajar agama Islam di dalam kancah masyarakat yang diberikan oleh seorang da'i kepada beberapa peserta pengajian dalam waktu dan tempat tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memahami ajaran agama Islam untuk kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁾Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1989), hal. 414.

²⁾WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985), hal. 433.

Adapun pengajian yang penulis jadikan obyek penelitian adalah kelompok pengajian ibu-ibu di Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Kotamadya Yogyakarta.

2. *Kelurahan Baciro*

Adalah Kelurahan yang masuk dalam wilayah Kecamatan Gondokusuman Kotamadya Yogyakarta. Merupakan lokasi yang menjadi obyek penelitian.

Dari penegasan judul di atas, maka maksud judul tersebut adalah penelitian mengenai perubahan yang terjadi di pengajian ibu-ibu Baciro mulai awal berdirinya sampai sekarang (1992) tentang kemajuan atau kemunduran yang meliputi unsur subyek, obyek, materi, metode, dan sarana pengajian.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Menengok kembali sejarah Islam pada masa lampau hingga perkembangannya sekarang, kita akan memperoleh gambaran dan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan Islam, serta tidak lepas pula faktor pendukung dan penghambatnya.

Demikian juga dalam masyarakat perkotaan yang sering dianggap individualis, ternyata keinginan untuk berkerabat dan berukhuwah tetap berkobar. Hal ini diwujudkan dengan semakin banyaknya bermunculan pengajian-pengajian diberbagai tempat yang menjunjung nilai-nilai ukhuwah Islam diantara mereka.

Islam mengajarkan sikap hidup yang mirip dengan prinsip nenek moyang kita. Tampaknya sikap hidup individualis memang bukan kebudayaan kita secara alami cepat atau lambat masyarakat kita akan kembali pada akar-akar yang telah tertanam kuat dihati yakni sikap tolong menolong dan saling menghormati. Syukurlah apabila sekarang dibeberapa kawasan real estate bermunculan perkumpulan ibu-ibu yang tergabung dalam pengajian. Demikian juga dengan kawasan Baciro yang mana daerah ini merupakan daerah elit yang sebagian besar penghuninya adalah golongan menengah keatas. Pelan namun pasti mulai bermunculan pengajian-pengajian yang diselenggarakan mula-mula dari rumah ke rumah dan terus berkembang hingga kini.

Awal berdirinya pengajian di Baciro banyak faktor yang menjadi penghambat terlaksananya pengajian terutama dari orang yang tidak menghendaki kegiatan keagamaan ini ada. Mereka adalah orang-orang yang tidak menyukai Islam dan berusaha untuk menentang setiap kegiatan Islam. Baik kegiatan dari kelompok bapak-bapak, remaja atau ibu-ibu.

Keadaan masyarakat Kelurahan Baciro yang berbeda agama, adat, daerah asal, budaya, ekonomi, pendidikan juga membawa pengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan agama ini. Adapun tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang anti Islam yakni berusaha untuk menghalangi kegiatan masyarakat Islam dengan berkelompok di perempatan jalan dengan membawa benda-benda tajam mengancam

siapa saja yang hendak melaksanakan kegiatan kegiatan agama tak terkecuali kaum ibu, disertai pula dengan kata-kata yang bernada ancaman. Peristiwa ini terjadi pada penghujung tahun 1965-an.

Selain itu adanya gerakan kristenisasi dari rumah ke rumah juga dirasakan sebagai penghambat. Cara mereka yaitu dengan mendirikan tempat ibadah, pemberian buku secara cuma-cuma serta pemberian berupa materi bagi keluarga yang kurang mampu. Tentu saja hal itu merupakan tantangan yang harus diatasi supaya kegiatan Islam tetap berkembang dan lebih maju lagi.

Adanya kegiatan pengajian yang berkembang cukup baik adalah suatu prestasi yang cukup menggembirakan. Ini terbukti dengan semakin banyak bermunculan kelompok pengajian lain yang tidak terbatas pada kelompok pengajian ibu-ibu saja, diantaranya adalah :

- Pengajian Anak-Anak
- Pengajian Muda-Mudi
- Pengajian Ibu-Ibu
- Pengajian Bapak-Bapak
- Pengajian Umum

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan pengajian ibu-ibu dalam bentuk skripsi agar dapat mengetahui secara jelas mengenai perkembangan pengajian ibu-ibu ini dari awal berdirinya pengajian (1970) hingga sekarang (1992).

C. RUMUSAN MASALAH

Bertolak dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

Bagaimanakah perkembangan pengajian ibu-ibu di Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Kotamadya Yogyakarta yang meliputi perkembangan unsur subyek, obyek, materi, metode serta sarana pengajian dari tahun 1970 - 1992 ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan tentang perkembangan pengajian ibu-ibu di Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Kotamadya Yogyakarta dari tahun 1970 - 1992.
2. Ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat perkembangan pengajian ibu-ibu di Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Kotamadya Yogyakarta dari tahun 1970 - 1992.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Dari penelitian ini penulis berharap dapat digunakan :

1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan sumbangannya pemikiran bagi perkembangan sejarah dakwah.
2. Memberi masukan pada kelompok pengajian ibu-ibu di Baciro khususnya dan bagi para da'i umumnya untuk

mengambil hikmah guna langkah operasional yang lebih baik dalam pelaksanaan pengajian.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. *Tinjauan Perkembangan Pengajian*

Perkembangan menurut Herbert adalah :

Terjadinya perkembangan adalah karena adanya unsur-unsur yang berasosiasi, sehingga suatu yang simpel (unsur yang sedikit) makin lama, makin banyak dan kompleks.³⁾

Jadi yang dimaksud perkembangan yaitu suatu perubahan menuju kearah kemajuan yakni suatu perubahan dari sedikit menjadi banyak, dari sempit menjadi luas karena adanya unsur-unsur yang saling berhubungan.

Islam adalah agama dakwah yang mewajibkan setiap umat yang mampu menyebarluaskan Islam di kalangan masyarakat dan seluruh umat manusia di dunia. Bentuk dari kegiatan-kegiatan dakwah bisa bermacam-macam seperti ceramah, bakti sosial, penerangan agama dan perilaku yang baik sebagai muslim.

Sebagaimana ajaran Islam yang dibawa Rasul, mula pertama dakwah beliau tujukan pada kaum kerabat secara face to face. Setelah dianggap berhasil,

³⁾Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Aksara Baru, 1982), hal. 18.

beliau teruskan pada keluarga lain dan sahabat-sahabatnya. Diantara sahabat terdekat beliau yang masuk Islam adalah Abu Bakar yang dermawan dan disegani pemuka masyarakat Mekkah. Berkat kegigihan Rasul dan para pengikutnya yang setia, Islam mulai bertambah pengikut. Waktu itu kegiatan dakwah beliau masih sembunyi-sembunyi dan bergerak dari rumah ke rumah dan sebagai pusatnya adalah rumah Arqam bin Arqam. Di Mekkah dakwah beliau kurang mendapat tanggapan yang baik terutama dari pemuka Quraisy. Mereka berusaha menghalangi dakwah Nabi dengan ancaman dan tekanan yang keras. Atas perintah Allah, Nabi dan para pengikutnya hijrah ke Madinah. Di Madinah, Islam mulai berkibar dan semakin berkembang dengan pesat hingga sampai ke wilayah lain di jazirah Arab. Pada periode ini dakwah beliau lebih banyak dipusatkan di Masjid.

Di Indonesia Islam datang dengan perantara para pedagang dari Arab dan Gujarat.⁴⁾ Daerah pertama yang disinggahi adalah ujung pulau Sumatra (Aceh). Para da'i berupaya menyebarkan ajaran Islam dari kalangan rakyat jelata sampai Raja. Di antaranya yaitu Raja Kerajaan Pasai yang bernama Malik Al-Salih. Tercatat dalam sejarah bahwa Aceh menjadi pusat agama Islam saat itu. Sebab dari Acehlah Islam

⁴⁾ Shalihin Salam, *Sekitar Wali Sanga* (Jakarta: PT. Menara Kudus, 1960), hal. 21.

kemudian berkembang keseluruh pelosok nusantara, di antaranya pulau Jawa.

Di Jawa Islam disebarluaskan oleh para muballigh dari Aceh. Mereka kemudian terkenal dengan sebutan Wali Sanga. Dakwah mereka amat mengena dihati rakyat jelata karena caranya yang persuasif. Sehingga golongan bangsawanpun merasa tertarik dan akhirnya masuk Islam. Runtuhnya Kerajaan Majapahit pada tahun 1478 M membawa dampak yang menguntungkan bagi perkembangan Islam di pulau Jawa. Islam berkembang dengan pesat dan para Wali sepakat untuk mendirikan kerajaan Islam di pulau Jawa dengan Demak sebagai pusatnya sebagai kerajaan Islam pertama di pulau Jawa.

Di antara sebab lain keberhasilan dakwah di pulau Jawa, adalah Islam tidak mengenal kasta, Islam mengajarkan tentang persaudaraan dan menjunjung tinggi harkat manusia. Sehingga ajaran seperti ini amat mudah menarik simpati rakyat yang masih terkungkung dengan adanya sistem kasta yang kuat. Faktor lain para wali dalam berdakwah menggunakan metoda seni dengan memasukkan unsur-unsur Islam di dalamnya serta tradisi-tradisi masyarakat yang tidak menyimpang dari ajaran-ajaran Islam.

Selanjutnya kegiatan dakwah diteruskan oleh para ulama serta para muballigh dan orang Islam yang mampu. Karena kondisi zaman yang semakin maju dan kompleks, pelaksanaan dakwah tidak terbatas pada

ceramah dan pengajian saja, tapi lebih diperluas melalui pendidikan, media massa maupun iptek. Perkembangan dakwah zaman sekarang mengalami kemajuan yang pesat sekali bila dibandingkan dengan tahun-tahun terdahulu bahkan sangat jauh berbeda pada zaman penjajahan, di mana kegiatan dakwah sangat dibatasi bahkan dilarang. Sekarang Islam tumbuh subur di mana-mana. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya Masjid serta banyaknya Jamaah shalat sehingga Masjid kekecilan untuk menampungnya. Demikian juga dengan pengajian yang tumbuh subur di mana-mana. Setiap instansi ada fasilitas Mushalla dan kelompok pengajian ibu-ibu darma wanitanya. Akan tetapi tantangannya pun lebih besar dan umat Islam wajib untuk mengatasinya.

2. Pengertian Pengajian

Pengajian adalah kegiatan bersama orang yang beriman dalam mempelajari dan mendalami ajaran Islam yang meliputi aqidah, syari'ah, dan akhlak dengan bimbingan seorang dai dalam waktu dan tempat tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan Islam dan memahaminya untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perintah dan larangan-Nya.

Pengajian ini merupakan bentuk kegiatan dakwah, memiliki komponen-komponen di antaranya: komponen dasar, unsur, metode, maupun materi yang sama.

Komponen ini saling terkait walaupun dapat dibedakan.

a. Dasar Pengajian

Dasarnya yaitu firman Allah surat An-Nahl ayat 125

اَدْعُوكُمْ سَبِيلَ رَبِّكُمْ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالْقِرْآنِ هُنَّ اَخْسَنُ

Artinya: Serulah manusia kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.⁵⁾

Selain dasar dari Al-Qur'an, terdapat pula Hadits yang relevan dengan dasar pengajian.

مَنْ رَأَىٰ مِنْكُمْ مُنْكَراً فَلِيغَتْرِبْدُهُ، فَلَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فِي لِسَانِهِ
فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فِي قَلْبِهِ؛ وَذَلِكَ أَضْعَافُ الْإِيمَانِ در. سالم

Artinya: Barang siapa di antara kamu melihat kemunkaran, harus merubah dengan tangannya, bila tidak dapat maka dengan lisannya, bila tidak dapat dengan hatinya dan inilah selemah-lemah iman.⁶⁾

Kedua dasar tersebut merupakan landasan bagi setiap muslim untuk melaksanakan kegiatan pengajian baik bagi para da'i pada umumnya maupun para da'i yang ada di Kelurahan Baciro.

⁵⁾Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1984), hal. 421.

⁶⁾Salim Bahreisy, *Terjemah Riadus Shalihin* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1983), hal. 197.

b. Tujuan Pengajian

Agar tujuan dakwah/pengajian dapat diukur berhasil tidaknya, maka tujuan pengajian harus jelas dan konkret.

1) Secara Umum

- Mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) kepada jalan Allah yang benar yang diridhai Allah. Agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.

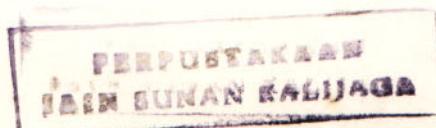
2) Tujuan Khusus

- Mengajak umat manusia yang sudah memiliki agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah.
- Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih muallaf.
- Mengajak umat manusia yang belum beriman kepada Allah Swt.
- Mendidik dan mengajar anak-anak⁷⁾, agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajian adalah: mengajak umat manusia mukmin kepada jalan yang diridhai-Nya dengan meningkatkan pengetahuan agama sehingga terbentuk pribadi muslim kuat iman, mental agama dan akhlakul karimah sesuai ketentuan Allah untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

Semua tujuan di atas merupakan penunjang tujuan final upaya dakwah. Yang bertujuan terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia

⁷⁾ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: PT. Al-Ikhlas, 1983), hal. 51.



lahir batin di dunia dan di akhirat nanti dalam naungan mardhatillah.

c. Unsur-Unsur Pengajian

1) Unsur Subyek

Berdasar uraian hukum dakwah di atas, dapat dikatakan bahwa setiap muslim hukumnya wajib untuk berdakwah. Tugasnya sebagai penyampai ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia tanpa pandang pangkat atau jabatan.

Peran ulama atau da'i dalam pengajian sangat penting karena tanpa adanya da'i dalam pengajian kegiatan ini tidak dapat berjalan sebagaimana adanya. Untuk kelancaran kegiatan agama diperlukan seorang da'i dengan kriteria tertentu guna menunjang keberhasilan kegiatan agama.

Masyhur Amin memberi kriteria seorang da'i yang ideal di antaranya :

- a) Syarat yang bersifat aqidah
- b) Syarat yang bersifat ibadah
- c) Syarat yang bersifat akhlakul karimah
- d) Syarat yang bersifat ilmiah
- e) Syarat yang bersifat jasmaniah
- f) Syarat yang bersifat kelancaran berbicara.⁸⁾

Penjelasan dari syarat-syarat tersebut adalah:

⁸⁾ Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal. 84 - 90.

a) Syarat yang bersifat aqidah

Para da'i harus yakin bahwa Islam semua ajarannya benar mereka harus beriman lebih dahulu sebelum mengajak beriman orang lain. Keimanan ini harus dimantapi dari dasar hatinya tanpa ikut-ikutan. Bila keyakinannya telah mantap, hendaknya direalisasikan dalam sehari-hari.

b) Syarat yang bersifat ibadah

Komunikasi yang intensif dengan Kholik bagi seorang da'i merupakan kewajiban yang harus dilakukan terus menerus. Baik komunikasi dalam ibadah fardhu maupun dalam ibadah sunah. Allah telah menjanjikan bagi hamba-Nya yang senantiasa beristiqomah dengan-Nya maka jaminan baginya adalah surga yang penuh kenikmatan. Seperti tersebut dalam surat Fushshilat ayat 30.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN QUR'AN
YOGYAKARTA
إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ تَمَّا سْتَفَأَ مَوْاتِنَزْ أَعْلَمُ
 الْمَلَائِكَةُ الْأَنْجَانُوا وَلَا يَخْرُجُوا وَابْشِرُوا بِمَا يَكْسِبُونَ
 إِنَّكُمْ تَوَعَّدُونَ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan bahwa: "Tuhan kami adalah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka Malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): Janganlah kamu merasa sedih dan gembira-kanlah mereka dengan memperoleh

surga yang telah dijanjikan Allah padamu.⁹⁾

c) Syarat yang bersifat akhlakul karimah

Para da'i dituntut untuk membersihkan hatinya dari sifat-sifat dengki, tamak, takabur untuk diisi sifat-sifat terpuji seperti sabar, jujur, dermawan dan lain-lain. Dia sebagai contoh bagi masyarakat sebagaimana keteladanan Nabi Muhammad Saw. syarat ini tidak hanya menyangkut hubungan sesama, juga hubungan da'i dengan Tuhan.

d) Syarat yang bersifat ilmiah

Seorang da'i dituntut memiliki keilmuan yang luas mendalam, terutama berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Da'i merupakan tempat bertanya bagi masyarakat dan dengan ilmunya ia dapat menentukan metode yang tepat sesuai kebutuhan masyarakat.

e) Syarat yang bersifat jasmani

Kondisi fisik yang sehat merupakan faktor penting bagi kelancaran aktifitas da'i. Tanpa ada kondisi yang baik aktifitas da'i terganggu. Perlu bagi da'i untuk selalu memelihara kesehatan baik jiwa maupun fisiknya sehingga yang disampaikan pada masyarakat dapat diterima. Tidak

⁹⁾ Depag RI., *Op. Cit.*, hal. 777.

sehatnya da'i sedikit banyaknya mengurangi dalam aktifitas.

f) Syarat yang bersifat kelancaran berbicara

Selayaknya seorang da'i memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, lancar dan fasih. Diharapkan dengan kemampuannya itu dapat menyentuh hati dan pikiran para pendengar, sehingga ajaran Islam dapat diterima dengan baik.

2) Unsur Obyek

Penerima dakwah orang-orang yang bermacam bentuk kehidupan, keadaan lingkungan serta sifat yang mempengaruhinya. Adapun unsur obyek ini adalah kelompok pengajian ibu-ibu di Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Kotamadya Yogyakarta. Ada beberapa kelompok pengajian di Baciro yang penulis golongkan dalam dua macam :

a) Macam-macam pengajian menurut jenis kelamin peserta:

(1) Pengajian Pria

(2) Pengajian Wanita

(3) Pengajian Campuran

b) Macam-macam pengajian menurut tingkatan umur peserta:

(1) Pengajian Anak-Anak

(2) Pengajian Muda-Mudi

(3) Pengajian Ibu-Ibu

(4) Pengajian Bapak-Bapak

(5) Pengajian Campuran terdiri dari anak-anak, remaja dan orang tua.

3. Perkembangan Materi Pengajian

Materi harus disesuaikan dengan kebutuhan obyek. Materi harus bersifat universal meliputi keimanan, syariah dan akhlak. Penjelasan dari ketiga hal tersebut di atas adalah :

a. Keimanan

Keimanan merupakan fondamen bagi setiap muslim. Karena itu dakwah Rasul di Mekkah lebih ditekankan dalam segi keimanan ini, melihat masyarakat Arab pada masa itu masih terkungkung kuat akan kebodohan dan berpegang teguh pada agama nenek moyang mereka yang menyembah berhala. Demikian juga dengan wahyu yang turun di kota Mekkah lebih ditekankan dalam segi keimanan.

Di Indonesia, Wali Sangapun menerapkan aqidah ini sebagai dasar dalam menyampaikan syiar Islam sebelum menerapkan komponen-komponen yang lain. Pada masa itu kondisi masyarakat masih beragama Hindu dan Budha, berkat kegigihan para ulama itulah, Islam akhirnya dapat diterima masyarakat. Untuk meneguhkan para muallaf itu Maulana Malik Ibrahim menerapkan filsafat ke-Tuhanan yaitu: "Apakah yang dinamakan Allah itu ?

Yang dinamakan Allah itu ialah sesungguhnya yang diperlukan adanya".¹⁰⁾

b. Syari'ah

Dalam periode Madinah ayat-ayat yang diturunkan kepada Rasul menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan syari'ah ini. Kondisi umat Islam yang lebih baik pada saat itu, terbinanya kerukunan antar sesama pemeluk agama serta dijadikannya Madinah sebagai pusat pembinaan Islam memungkinkan Rasul untuk menjalin ukhuwah islam dengan berbagai kelompok masyarakat dan bangsa. Madinah dalam orde baru, mempunyai arti besar bagi sejarah perkembangan Islam. Dalam era orde baru ini, nabi membina umat melalui fisik, mental, persaudaraan, saling tenggang rasa dengan tujuan menebakkan yang hak, menghancurkan yang bathil dan dhalim.¹¹⁾

Wali Sanga sebagai penyebar Islam di pulau Jawa menerapkan prinsip-prinsip seperti yang diterapkan Rasul sewaktu di Madinah. Dengan memperlihatkan ketinggian dan keindahan Islam serta didikan dalam Islam, sikap tenggang rasa, menjunjung tinggi harkat dan martabat sesama manusia.

¹⁰⁾ Shalihin Salam, *Op. cit.*, hal. 25.

¹¹⁾ Drs. Noor Matdawam, *Lintasan Sejarah Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Yayasan Bina Karier, 1989), hal. 92.

c. Akhlak

Akhhlak merupakan pendidikan terhadap jiwa agar menjadi bersih dari sifat tercela sebagaimana sifat terpuji yang dimiliki Rasul. Karena ketinggian budi pekerti, kejujuran dan belas kasihnya, maka Rasul dijuluki Al-Amin yang disegani oleh kawan maupun lawan.

Prinsip Rasul ini juga diterapkan para penyebar Islam di seluruh nusantara. Dengan sikap yang sopan santun, ramah tamah serta ketinggian akhlak sebagaimana yang diterapkan mereka dalam sehari-harinya. Berkat sikap mereka yang demikian, banyak anak negeri tertarik dengan Islam.

Pendidikan jiwa untuk mencetak pribadi-pribadi muslim sangatlah penting, sebagai bekal dalam menghadapi masyarakat yang semakin kompleks. Dengan adanya bekal tersebut, sebagai muslim telah melaksanakan kewajiban dari Tuhan untuk berdakwah memperluas Islam. "Berdakwah sangat penting artinya, agar kehidupan suatu agama berlangsung terus."¹²⁾

4. Perkembangan Metode Pengajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani "methodos"¹³⁾ artinya cara atau jalan. Maksud metode di sini

¹²⁾ Drs. Anwar Masyari, *Study Tentang Ilmu Dakwah* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1989), hal. 11.

¹³⁾ Surya Untala, *Mini Ensiklopedia* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, tt.) hal. 298.

adalah cara yang ditempuh untuk melaksanakan kegiatan pengajian untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menilik kembali sejarah, mula-mula dakwah Rasul tertuju pada kaum kerabat. Dengan metode yang sebaik-baiknya, sehingga dalam kurun waktu 23 tahun berduyunlah umat manusia memeluk agama Islam pada saat beliau masih hidup hingga wafatnya. Kemudian dakwah beliau dilanjutkan para sahabatnya berlangsung terus-menerus dengan pelaksananya para ulama dan pemimpin agama sehingga dakwah terus berlangsung hingga kiamat.

Adapun metode yang banyak digunakan adalah ceramah dan tanya jawab pada zaman Rasul. Baik pada waktu Rasulullah di Makkah maupun di Madinah.

Keberhasilan Islam di pulau Jawa dan seluruh Indonesia, tidak terlepas dari usaha-usaha yang dilakukan oleh para penyebar Islam khususnya Wali Sanga di pulau Jawa. Keberhasilan dakwah Islam di pulau Jawa ini ditunjang kepandaian para Wali dalam menyiarkan Islam dengan menggunakan metode persuasif tanpa paksaan.

Ditunjang oleh media yang digunakan para wali berupa tradisi-tradisi dan kesenian wayang yang diminati masyarakat saat itu hingga sekarang.

Keadaan yang semakin maju menuntut para dai zaman sekarang untuk lebih memperluas bentuk dan metode dakwah tidak hanya dalam bentuk pengajian

saja, tapi meluas dalam bentuk lain seperti pendidikan formal, media massa maupun iptek.

Ada tiga pendekatan metode dakwah menurut Al Qur'an surat An Nahl ayat 126 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادَ لَهُمْ بِالْقِفْ
حَتَّىٰ أَخْسَنُ قَدْرَ إِنَّ رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا فِي الْأَرْضِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا فِي السَّمَاوَاتِ

Artinya : Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁴⁾

a. Metode Bil Hikmah

Metode ini berkaitan dengan keahlian da'i dalam menyampaikan materi dan dalam menghadapi masyarakat (sasaran). Perlu suatu langkah atau tindakan yang bermanfaat, bijaksana dan tepat yang ditujukan pada sasaran. Termasuk didalamnya pandai mengatur waktu dan beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan masyarakat dapat terpenuhi.

b. Dengan Mau'idhah Hasanah

Ada tutur kata, anjuran serta bimbingan yang baik dari seorang da'i dalam menyiarkan kegiatan agama. Diharapkan dengan tutur kata yang baik itu, pendengar akan tersentuh hatinya dan dengan ikhlas mau menerima apa yang dianjurkan da'i.

¹⁴⁾ Depag RI., *Op. Cit.*, hal. 421.

c. Dengan Mujadalah

Yakni berdebat dengan cara yang baik. Bukan untuk saling melemahkan tapi untuk mencari kebenaran.

Dari beberapa metode di atas yang sering digunakan dalam bebagai kegiatan agama Islam, penulis memandang bahwa metode yang efektif dalam pelaksanaan pengajian di Baciro adalah :

a. Metode ceramah

Yakni da'i menyampaikan uraian dengan lisan, sementara jama'ah pengajian hanya mendengarkan. Rasul menyampaikan ajaran Islam kepada para sahabat dengan metode ini.

b. Metode tanya jawab

Digunakan bila masih ada hal-hal yang kurang jelas dan belum dipahami jama'ah pengajian.

5. Perkembangan sarana pengajian

Setiap kegiatan keagamaan maupun umum memerlukan sarana yang dapat dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.

Yang dimaksud sarana adalah segala keperluan yang dapat digunakan untuk terlaksananya pengajian. Sarana merupakan faktor penunjang berhasil tidaknya kegiatan tersebut. Diantara sarana pengajian :

- a. Masjid/Mushola/Langgar
- b. Balai pertemuan/rumah

- c. Mimbar
- d. Kitab suci Al Qur'an
- e. Saund sestem dan peralatan lain yang menunjang.

Sarana tersebut di atas diharapkan dapat menunjang terlaksananya pengajian.

Menengok kembali sejarah perkembangan Islam di masa Rasul, sarana yang digunakan beliau masih sangat sederhana karena kondisi zaman yang terbelakang dan masyarakat Islam masih terbatas. Karena itu Rasulullah lebih banyak mempergunakan sarananya dari atas mimbar atau berkumpul di rumah beliau dan di rumah sahabat.

Pada zaman Rasul, Masjid memegang peran penting sebagai sarana dakwah. Masjid berfungsi sebagai tempat beribadah, pengumpulan tentara sebelum perang dan lain-lain.

Islam masuk ke Indonesia dengan perantara pedagang dari Arab dan Gujarat. Sarana mereka yaitu berdagang sambil menyiarkan Islam. Tujuan mereka ke Indonesia terutama untuk berdagang sedangkan menyebarkan Islam merupakan kegiatan sampingan.

Zaman sekarang, sarana yang dipergunakan semakin berkembang seiring majunya Zaman dan teknologi.

G. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode sejarah. Definisi metode sejarah : "Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan

peninggalan masa lampau".¹⁵⁾ Sejarah sebagai ilmu dituntut obyektifitas, ilmu tanpa obyektif tidak mempunyai nilai obyektifitas, dan akan berhenti sebagai ilmu. Maka sejarawan dituntut untuk berfikir obyektif dan berusaha menyusun sejarah seobyektif mungkin melalui penafsiran obyek oleh sejarawan.

Sebagai ilmu metode sejarah memiliki ciri yang khas diantaranya :

1. Metode sejarah lebih banyak menggantungkan pada data yang diamati orang lain pada masa lampau.
2. Data yang digunakan lebih banyak bergantung pada data primer dibandingkan dengan data sekunder.
3. Metode sejarah mencari data secara lebih tuntas serta menggali informasi yang lebih tua yang tidak diterbitkan dalam bahan acuan yang standar.
4. Sumber data harus dinyatakan secara definitif, baik nama pengarang, tempat dan waktu.¹⁶⁾

Di bawah ini adalah cara kerja yang ditempuh sejarawan yang bertumpu pada empat kegiatan pokok yaitu:

1. Pengumpulan obyek yang berasal dari Zaman itu dan pengumpulan bahan-bahan tercetak, tertulis atau lisan yang barangkali relevan.
2. Menyingkirkan bahan-bahan yang otentik dengan kritik external dan internal.
3. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya mengenai bahan-bahan yang otentik. Caranya yaitu dengan mengklasifikasikan data, kemudian menyusun secara sistematis untuk menyimpulkan kesaksian mengenai bahan-bahan yang otentik.

¹⁵⁾Louis Gottschalk, (Terjemahan) Nugroho Notosusanto, **Mengerti Sejarah** (Jakarta: UI Press, 1986), hal. 32.

¹⁶⁾Mohammad Nazir, Ph.D., **Metode Penelitian** (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 56.

4. Penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya menjadi cerita penyajian yang menarik.¹⁷⁾

Sebagai tambahan perlu dijelaskan disini bahwa cara yang dipilih oleh penulis dalam pengumpulan data adalah pengumpulan bahan secara lisan, baru secara tertulis dan secara observasi (kalau memungkinkan).

Untuk lebih jelasnya akan penulis jelaskan tentang metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

1. Untuk mengumpulkan data secara lisan, penulis menggunakan metode interview yang sesuai dengan kebutuhan penulis dalam mencari data. Bisa berbentuk interview terpimpin yakni penulis mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk informan sebelum wawancara atau interview yang bebas tapi tidak menyipang dari tujuan penelitian.
2. Pengumpulan bahan melalui dokumen yang dipergunakan oleh penulis untuk melengkapi data yang belum diperoleh dengan cara tersebut di atas. Seperti data-data yang terdapat dalam Kelurahan Baciro.
3. Adapun pengumpulan bahan dengan cara observasi juga dipergunakan penulis apabila diperlukan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dalam penelitian dengan melihat bukti-bukti sejarah yang ada di Kelurahan Baciro.

Dari keterangan yang diberikan informan, penulis

¹⁷⁾ Drs. Hugiyono dan Drs. P.K. Porewantara, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: PT. Bineka Cipta, 1992), hal. 25 - 26.

dapat mengambil kesimpulan data mana yang sesuai dan data mana yang menyimpang dari topik penelitian. Untuk keabsahan bahan yang akan diteliti, maka penulis melakukan wawancara dengan pengurus pengajian ibu-ibu, tokoh-tokoh agama Islam serta para da'i yang terlibat langsung dalam kegiatan pengajian ibu-ibu di Kelurahan Baciro mulai tahun 1970 - 1992.

Hasil dari data tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun secara sistematis untuk menarik kesimpulan kesaksian yang dapat dipercaya mengenai bahan-bahan yang otentik.

Mengingat rentang waktu dari sejak berdiri hingga sekarang adalah dua puluh dua tahun, maka penulis membagi sesuai dengan periodisasi kepengurusan. Adapun periodisasi kepengurusan sesuai dengan babakan waktu antara tahun 1970 - 1992 adalah sebagai berikut :

1. Periode 1970 - 1973 adalah periode awal berdirinya pengajian ibu-ibu di Kelurahan Baciro.
4. Periode 1973 - 1980 adalah periode untuk membenahi pengajian yang telah berdiri.
5. Periode 1980 - 1985 adalah masa berdirinya kelompok pengajian ibu-ibu yang lain.
6. Periode 1986 - 1992 adalah masa perkembangan, konsolidasi anggota dan peningkatan nilai-nilai ibadah sesama anggota pengajian.

Dalam hal ini dijelaskan dalam buku Mengerti Sejarah :

Penyusunan data sejarah yang paling logis adalah penyusunan secara kronologis, yakni dalam periode



waktu. Sebabnya ialah karena kronologis kiranya merupakan satu-satunya norma obyektif dan konstan yang harus diperhitungkan oleh sejarawan.¹⁸⁾

Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Primer
2. Sumber Sekunder.¹⁹⁾

Penjelasan dari kedua sumber tersebut adalah :

1. Sumber Primer

Sumber Primer ialah kesaksian daripada seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan panca indera yang lain. Sumber primer dapat disebut saksi pandangan yakni alat atau orang yang hadir pada peristiwa yang dikisahkan. Sumber primer merupakan sumber asli yang langsung berasal dari tangan pertama.

2. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder Ialah kesaksian daripada siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan mata, yakni dari seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan. Sebagai sumber primer dalam penelitian ini adalah :

- a. Muballigh yang terlibat langsung dalam pengajian ibu-ibu atau aparat pemerintah sesuai periodenya
- b. Tokoh masyarakat dan para pengurus pengajian ibu-ibu di Kelurahan Baciro

¹⁸⁾ Louis Gottschalk, *Op. Cit.*, hal. 149.

¹⁹⁾ Drs. Hugiyono dan Poerwantara, *Op. Cit.*, hal. 31 - 32.

c. Catatan buku harian yang dapat membantu dalam penelitian.

Adapun sumber sekunder dalam penelitian adalah: Masyarakat Kelurahan Baciro tentang pendapat-pendapatnya terhadap perkembangan pengajian ibu-ibu di Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta sesuai periodenya.

Setelah data terkumpul, kemudian data-data tersebut di analisa dengan menggunakan kritik terhadap keabsahan sumber terebut yaitu :

1. Kritik Eksternal
2. kritik Internal²⁰⁾

Penjelasan dari kedua kritik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kritik Eksternal

Adalah : Meneliti keaslian data, apakah data itu sumber asli atau tiruan. Penyelidik menempuh berbagai cara bergantung kebutuhan. Bentuk sumber perlu diselidiki. Kalau sumber itu buatan manusia maka perlu ditanjakan segala sesuatu yang bersangkut paut dengan penelitian mengenai asli tidaknya sumber itu.

²⁰⁾ Prof. DR. Winarno Surakhmad, M. Sc. (ed.) *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1982), hal 135 - 136.

2. Kritik Internal

Adalah : Meneliti kebenaran sumber data itu, apakah sumber data itu dapat dipercaya kebenaran dan ketelitiannya. apakah arti dan nilai itu dapat diterima sebagai sesuatu yang historik benar. Caranya yaitu dengan menguji kebenaran isinya dengan menghubungkan berbagai faktor seperti bahasa yang dipakai saat tulisan itu dibuat, integrasi pribadi penulis maupun situasi ditulisnya dokumen itu dan tujuan tulisan itu.



BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari data dan penjelasan yang penulis kemukakan pada bab terdahulu, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan dan pelaksanaan pengajian ibu-ibu di Kelurahan Baciro dimulai pada 14 September 1970 dan tetap berlanjut sampai sekarang.
2. Penggerak timbulnya pengajian ibu-ibu di Kelurahan Baciro adalah para pendatang yang merasa tergugah melihat kondisi keagamaan masyarakat Baciro yang memprihatinkan pada dasawarsa 1965-an. Selain itu merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu untuk beramar ma'ruf nahi munkar. Dengan adanya pengajian diharapkan kondisi masyarakat Baciro baik pendidikan, ekonomi, sosial budaya maupun keagamaan dapat baik.
3. Dalam perkembangannya, yang memiliki peran besar adalah para pendatang. Bila dilihat dalam setiap periode sejak awal hingga sekarang (1992) sebagai pelaksana adalah para pendatang baik mereka yang menetap maupun yang pulang ke tempat asalnya kembali.

4. Pengajian ibu-ibu di Kelurahan Baciro mengalami perkembangan yang cukup baik dari periode ke periode. Walaupun demikian tidak lepas dari hal-hal yang menghambat jalannya pengajian. Tetapi hambatan ini tidak berpengaruh besar terhadap perkembangan pengajian.

Dengan banyaknya pengajian ibu-ibu yang berbagai-macam tersebut, mampu memperbaiki kondisi masyarakat Baciro dari kondisi yang kurang baik menjadi baik dan hal ini tidak terlepas dari peran serta pengajian-pengajian lain seperti pengajian Bapak-bapak, Remaja, Anak-anak. Pengajian ibu-ibu yang biasanya dinilai kurang kreatif dan tidak bisa maju, nyatanya di Kelurahan Baciro pengajian ibu-ibu ini dapat maju dan kreatif.

B. SARAN-SARAN

Demi perkembangan pengajian selanjutnya, melalui skripsi ini penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya hubungan silaturrahmi antar sesama anggota lebih ditingkatkan untuk menciptakan ukhuwah Islamiyah yang lebih kuat dan kokoh.
2. Perlu ada kerjasama yang baik dan seimbang antara sesama pengurus dan sesama kelompok pengajian.
3. Perlu kerjasama dengan aparat pemerintah setempat untuk mencegah timbulnya kecurigaan, salah pengertian terhadap jalannya pengajian.

4. Masalah kaderisasi agar lebih ditingkatkan khususnya ibu-ibu muda atau calon ibu sebagai generasi pererus.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah, skripsi yang jauh dari sempurna ini, dapat penulis selesaikan berkat pertolongan dan ridha Allah semata. Mudah-mudahan karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan, terutama bagi perkembangan wawasan, kajian dan usaha dakwah.

Penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi untuk kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 10 Oktober 11994


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pemulis

DAFTAR PUSTAKA

- Amin. M. Masyhur, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktifitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsih 1980.
- Bahresy, Salim, *Tarjamah Riyadus Shalihin*, Bandung: PT. Al-Maarif, 1983.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1984.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985.
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI-Press, 1986.
- Hugiono, Drs. dan PK, Poerwantara, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- Muttaqien, Zaenal, E, Prof. KH., *Peranan Dakwah Dalam Pembangunan Manusia*, Surabaya: Bina Ilmu, 1982.
- Matdawam, M. Noor, Drs. *Lintasan Sejarah Kebudayaan Islam*, Yogyakarta: Yayasan Bina Karier, 1989.
- Masyhari, Anwar, Drs. *Study Tentang Ilmu Dakwah*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1989.
- Nazir, Moh. Ph.D. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Poerwadarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1983.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Sujanto, Agus, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Aksara Baru, 1982.
- Salam, Solihin, *Sekitar Walisanga*, Kudus: Menara Kudus, 1960.
- Untara, Urya, *Mini Ensiklopedia*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, tt.
- Surakhmad, M.sc. Winarno, Prof. DR. (ed) ., *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982.